

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. 1994. Undang-undang Sisdiknas 2003 (*UU RI No 20 Th. 2003*). Jakarta: Sinar Grafika
- Fudyartanta, Ki. 2010. *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*. Jogjakarta: pustaka pelajar
- Giatama. 1990. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hidayati, Nia. 2009. *Mengembangkan bakat dan minat*. Dari: <http://niahidayati.net/mengembangkan-bakat-dan-minat.html> diakses pada 28 Desember 2011
- <http://data.pdkjateng.go.id/statistik/?tahun=2009> 2010. Diakses tanggal 30 November 2011
- Hurlock, Elisabeth. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elisabeth. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Margono. 2006. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta
- Maryati, Sri. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Di Kota Semarang*. Dari http://eprints.undip.ac.id/18273/1/SRI_MARYATI.pdf diakses pada 28 Desember 2011

- Marzuki. 2002. *Metode Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Islam Indonesia
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara
- Purwanto, Ngalm. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Santrock, John w. 2005. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Orientasi masa depan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Syam, Muhamad Noor.1998. *Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional
- Wibowo, Heri. 2007. *Fortune Favors The Ready*. Bandung: OASE Mata Air Makna
- Wijaya, Bondhan Kresna. 2010. *Cara Cerdas Pilih Jurusan Demi Profesi Impian*. Yogyakarta: Gedung Galangpress Center

MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT

Penulis : Nia Hidayati

December 29, 2009 at 13:50

Sumber: <http://niahidayati.net/mengembangkan-bakat-dan-minat.html> diakses pada 28 Desember 2011

Tidak ada seorang pun yang tidak berbakat, yang membedakan ialah ada tidaknya minat untuk mengembangkannya. Bakat merupakan potensi bawaan yang dimiliki manusia, sedangkan minat tercipta karena adanya ketertarikan kuat atas sesuatu. Kedua hal ini seringkali dikaitkan dengan faktor kecerdasan dan kesuksesan seseorang. Bagi saya sendiri, orang cerdas itu orang yang mampu memahami, mengembangkan dan mendayagunakan bakatnya untuk kepentingan dan kebahagiaan hidupnya, dan orang sukses ialah orang yang mampu membahagiakan hidupnya. Sukses bisa saja karena bakat, tetapi sering juga karena minat. Jika demikian, bagaimana bakat itu muncul dan terbentuk dalam diri kita? Bagaimana kita bisa mengembangkan keduanya?

Secara ilmiah, para ahli (*dikutip dari [www. kesehatan.kompas.com](http://www.kesehatan.kompas.com)*) menyatakan bahwa saat lahir kita memiliki 100 miliar neuron. Tiga bulan atau 60 hari menjelang kelahiran, neuron yang kita miliki itu sudah berkomunikasi satu sama lain. Mereka bahkan membentuk jalinan yang dinamakan dengan axon. Saat jalinan terbentuk, sebuah sinapsis pun otomatis terbentuk. Di usia tiga tahun, setiap 100 miliar neuron kita itu telah menciptakan jaringan sinapsis dengan neuron lainnya. Koneksi antarneuron inilah yang menjadi awal mula munculnya **bakat**. Tanda-tandanya, kita akan terlihat aktif luar biasa. Jalinan sinapsis akan terus mendorong diri kita untuk tidak berhenti melakukan apa pun yang kita mau sesuai dengan **minat** kita. Proses ini berlangsung hingga usia kita mencapai 16 tahun. Di usia inilah bakat mulai terasah karena kita memiliki ruang lebih luas untuk fokus dan benar-benar mengeksplorasi beberapa sinapsis tertentu setelah mengalami proses kebingungan memilih, mencoba melakukan segala sesuatu, dan kita tidak terfokus untuk mematangkan sebuah nilai kompetensi tertentu. Dari

proses ini, kita dapat memahami bahwa minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat. Dalam beberapa pengertian, minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Dengan demikian, minat dan bakat merupakan faktor yang saling mempengaruhi, terlepas dari faktor mana yang lebih dominan. Keduanya penting untuk dikembangkan secara optimal bahkan maksimal.

Dalam kenyataannya, bakat atau *nature* sering diartikan sebagai talenta, yakni kemampuan tertentu yang unik, kecakapan, *gift* (anugerah) yang dimiliki seseorang. Pengertian ini mengalami perkembangan signifikan dengan munculnya pengertian menurut **Gallup** (2001) bahwa bakat merupakan pola pikir, perasaan dan perilaku yang berulang-ulang dan dapat meningkatkan produktivitas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka bakat itu tidak hanya menyangkut kecakapan tertentu, tetapi juga berkaitan dengan adanya peran untuk mengembangkan. Dalam hal ini, minat menjadi faktor penting yang berfungsi sebagai *nurture* yang akan membantu pengembangan bakat tersebut. Minat merupakan suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan. Ciri umum minat ialah adanya perhatian yang besar, memiliki harapan yang tinggi, berorientasi pada keberhasilan, mempunyai kebanggaan, kesediaan untuk berusaha dan mempunyai pertimbangan yang positif. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Keberadaan minat merupakan faktor utama bagi pengembangan bakat karena tanpa minat, bakat tidak akan berdayaguna. Artinya, minat yang tinggi akan membuat kita mampu melakukan sesuatu sekalipun kita tidak berbakat, sebaliknya berbakat tanpa minat akan sulit mengembangkan bakat tersebut. Karena itu, ketika kita mengenali dan memahami bakat kita, tumbuhkanlah dan peliharalah minat kita agar bakat yang kita punya terjaga. Minat bisa diciptakan, tetapi bakat merupakan bawaan yang tidak bisa kita ciptakan dengan tiba-tiba.

Semua orang bisa melakukan hal yang sama dengan kita, tetapi yang berbakat bisa menghasilkan kualitas yang lebih baik. Untuk memahami bakat dan minat memang bukan masalah gampang karena tidak hanya menyangkut masalah banyaknya teori dan tes untuk mengenali bakat dan mengukur minat kita. Lebih dari itu, ada yang sangat penting untuk kita pahami yakni bagaimana mengembangkan bakat dan minat itu untuk sebuah prestasi kehidupan karena tidak semua orang mampu memaksimalkan bakatnya, sekalipun ia telah mengenali dan mengetahuinya.

Untuk **mengembangkan** bakat dan minat, diperlukan beberapa faktor berikut. *Pertama*, stimulasi. Faktor stimulan bakat dan minat bisa internal atau eksternal. Stimulan yang utama ialah kesadaran akan potensi diri, belajar dan terus belajar, konsentrasi dan fokus dengan kemampuan atau kelebihan diri kita. Jangan selalu melihat kepada kelemahan, karena waktu kita akan terbuang, sehingga bakat pun ikut terpendam dan minat jadi “melempem”. *Kedua*, berusaha untuk kreatif dengan mencari inspirasi dari mana saja dan dari siapa saja. Kreativitas akan menuntun jalan kita menuju pengenalan dan pemahaman bakat, menumbuhkembangkan minat, sehingga kita bisa mengembangkannya agar bermanfaat untuk hidup kita. *Ketiga*, peliharalah kejujuran dan ketulusan. Kita harus jujur mengakui bakat yang kita miliki sekalipun tidak begitu kita minati. Ketulusan mensyukuri bakat dapat menumbuhkan minat meskipun perlu proses dan waktu. Bakat alami itu akan tetap ada, bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dengan meningkatkan kekuatan minat. Misalnya, kita semua bisa menulis, tetapi yang berbakat bisa menghasilkan tulisan yang lebih baik daripada yang lainnya. Ketika bakat itu disertai dengan minat yang kuat, maka bakat itu akan berkembang lebih pesat dan berkualitas. Bakat itu akan mengundang kerinduan untuk melakukannya kembali, seperti energi yang mensuplai kebutuhan.

Tulisan ini merupakan motivasi bagi saya sendiri dan semoga bermanfaat bagi pembaca. Kita tidak bisa selalu menjadi apa yang kita inginkan, tetapi kita bisa menjadi diri yang lebih baik dari diri yang sekarang dengan mengembangkan bakat kita. (Nia Hidayati)

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Dalam Memilih
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Smkn) Di Kota Semarang**

TESIS

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Program Studi Magister Teknik
Pembangunan Wilayah dan Kota

Oleh: SRI MARYATI (L4D006092)

Februari 2009

http://eprints.undip.ac.id/18273/1/SRI__MARYATI.pdf

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan perhitungan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pemilihan sekolah diketahui bahwa faktor kondisi sekolah mempunyai pengaruh paling besar, kemudian diikuti oleh faktor lokasi dan yang paling kecil adalah faktor ekonomi. Dan letak/lokasi SMKN yang berada di 4 (empat) kecamatan tidak mempengaruhi keinginan siswa untuk memilihnya, terlihat dari mayoritas siswanya yang berasal dari kecamatan lain. Hasil ini sangat signifikan dengan kebijakan pemerintah Kota Semarang mengenai rencana tata ruang wilayah Kota Semarang tahun 2005-2010 dimana program pengembangan untuk pendidikan diarahkan pada wilayah kecamatan Gajahmungkur, Candisari, Pedurungan, Gayamsari, Tembalang dan Banyumanik dengan pertimbangan kemudahan untuk dijangkau dengan alat transportasi umum.

1. Dari analisis karakteristik kondisi sekolah, sub faktor masa depan yang lebih menjanjikan mempunyai pengaruh paling besar pada semua kelompok sekolah. Kemudian diikuti sub faktor keleluasaan dalam memilih jurusan, baru kemudian prestasi yang telah dicapai sekolah dan yang paling kecil pengaruhnya adalah sub faktor fasilitas sekolah.

2. Dari analisis karakteristik ekonomi, sub faktor kondisi ekonomi keluarga mempunyai pengaruh paling besar pada semua kelompok sekolah. Kemudian diikuti oleh sub faktor biaya transportasi, dan yang paling kecil pengaruhnya adalah sub faktor biaya sekolah. Hal ini menunjukkan siswa mempunyai pertimbangan dengan sekolah di sekolah kejuruan akan mempersiapkan mereka ke dunia kerja sehingga dapat segera membantu orang tua untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarganya.
3. Dari analisis karakteristik lokasi sekolah sub faktor kemudahan dijangkau dengan transportasi umum mempunyai pengaruh paling besar pada semua kelompok sekolah. Kemudian diikuti oleh sub faktor kedekatan sekolah dengan tempat tinggal, dan yang paling kecil pengaruhnya adalah sub faktor lokasi yang strategis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai pertimbangan mengenai kemudahan aksesibilitas ke sekolah akan memperlancar proses belajar mengajar.
4. Berdasarkan analisis statistik Crosstab diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara preferensi pemilihan sekolah dengan kondisi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga mempunyai pengaruh terhadap siswa dalam memilih SMKN di Kota Semarang.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi ini merupakan saran atau masukan bagi pihak-pihak terkait dan disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam kesempatan ini peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk Pemerintah melalui Dinas Pendidikan
 - Adanya perhatian dari pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, serta meningkatkan kualitas tamatan yang mana para siswanya dipersiapkan untuk dapat masuk ke dunia kerja dengan dibekali keterampilan dan keahlian. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan penyediaan

sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan hubungan sekolah dengan dunia usaha / dunia industri dalam rangka meningkatkan penyaluran tenaga kerja dari alumni SMKN melalui bursa kerja khusus.

- Adanya sosialisasi dari Pemerintah melalui Dinas Pendidikan tentang keuntungan dan kelebihan-kelebihan Sekolah Menengah Kejuruan dan dengan semakin banyaknya informasi serta adanya peningkatan mutu sekolah yang baik akan semakin meningkatkan preferensi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SMKN.

2. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Hasil dari penelitian ini belumlah sempurna dan tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai preferensi masyarakat dalam pemilihan sekolah di SMKN yang tentu saja akan menuju pada perkembangan, peningkatan dan pembangunan sekolah.

LAMPIRAN